

Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X-A di SMA Sumatra 40 Bandung

Effectiveness of Using Sociodrama Methods to Improve Student Learning Outcomes in Classical Aid Lesson Learnings X-A In SMA Sumatera 40 Bandung

¹Waeyahya Emaeloding, ²Erham wilda, ³Fitroh Hayati

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹wanmh123@gmail.com, ²erhamhoernis@gmail.com, ³fitrohhayatiunisba@gmail.com.

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the use of sociodrama method to improve student learning outcomes in learning Akidah Akhlak. This research was conducted in SMA Sumatra 40 Bandung. The main questions that want to be answered in this research are: (1) How is the learning result of X-A students in SMA Sumatra 40 Bandung in learning Akidah Akhlak before using sociodrama method? (2) How to use the sociodrama method to improve student learning outcomes in learning Akidah Akhlak to students of class X-A in SMA Sumatra 40 Bandung? (3) Is the effectiveness of the use of sociodrama method can improve student learning outcomes in learning Akidah Akhlak in class X-A in SMA Sumatra40 Bandung? (4) What are the inhibiting factors and supporting factors in using sociodrama method in learning Akidah Akhlak in class X-A in SMA Sumatra 40 Bandung ?. The research method used is Quasi Experiments with Nonequivalent control group design. Sampling was done by using Purposive Sampling. The samples used were 36 students of experimental class and 36 students of control class. In this research, researchers found various supporting and inhibiting factors when doing teaching and learning process using sociodrama method. The supporting factor is quite complete facilities. As for the inhibiting factors that most of the students themselves because each student has a character that is different. The analysis of process data of both groups using t-test obtained t-count 5,725 and t-table at 5% significance level of 2,035, then $t > t$ -table count. It shows that there is influence of Sociodrama Method on Student Learning Result in Learning of Akidah Akhlak in which the result of Experiment Group is better than Control group.

Keywords: Learning Effectiveness, Sociodrama Method, Learning Outcomes.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sumatra 40 Bandung. Pertanyaan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas X-A di SMA Sumatra 40 Bandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan metode sosiodrama? (2) Bagaimana penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X-A di SMA Sumatra 40 Bandung? (3) Apakah Efektivitas penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X-A di SMA Sumatra40 Bandung? (4) Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X-A di SMA Sumatra 40 Bandung?. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat ketika melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas cukup lengkap. Adapun mengenai faktor penghambat yaitu kebanyakan dari siswa itu sendiri karena masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda. Adapun analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t-hitung 5.725 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.035, maka $t > t$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di mana hasil kelompok Eksperimen lebih bagus dari kelompok Kontrol.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar, Metode Sosiodrama, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan kehidupan manusia yang mengembangkannya tugas dari sang Khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِي مَدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي



مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dari kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Q. S. Al-Isra’ [17]: 70)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah-madrasah islamiyah termasuk juga sekolah umum seperti SMP dan SMA. Dalam hal ini diketahui bahwasannya Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang terdapat dalam Akidah Akhlak sangat banyak, sehingga banyak pula yang harus dibahas. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk dapat menjelaskan materi secara keseluruhan. Oleh karenanya diperlukan metode yang tepat yang dapat mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran secara efisien. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan metode yang tepat. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang akan terbuang sia-sia.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Agama Islam adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar, umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa yang akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada akhirnya materi tersebut tidak dapat tersalurkan dan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Untuk itu apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka tidak akan membuat mereka fokus terhadap pelajaran, bahkan mereka malah lebih asik ngobrol sendiri dibanding hanya mendengarkan penjelasan

guru. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan penting dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X-A Di SMA Sumatra 40 Bandung.”**

B. Landasan Teori

Menurut Popham (2003:7), efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Sedangkan menurut Dunne (1996:12) berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan Antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Wina Sanjaya, 2016:160)

Dalam metode ini siswa berkesempatan terlibat secara aktif, proses interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan dengan metode ini akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat. Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam, dan topik-topik lainnya. Sebab siswa disamping mengetahui proses jalannya kisah sejarah serta akhlak, juga dapat menghayati ajaran dan hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut. Metode ini sebagai prinsip dasarnya terdapat dalam al-Qur’an, dimana terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil. Firman Allah SWT. Dalam surat al maidah ayat 27-31,

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (27) لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ (28) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (29) فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ (30) فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ (31)

Artinya: *Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima*

(korban) dari orang-orang yang bertakwa". (27) "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."(28) "Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."(29) Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.(30) Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (31) (QS. surat Al-maidaah: 27-31)

Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi secara teoritis tetapi juga ikut mengamati dan menganalisa masalah yang sedang diperankan yang merupakan ilustrasi dari materi yang disampaikan. Dengan menggunakan metode sosiodrama ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Nana Sudjana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang/siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008:92) "hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Dalam proses belajar mengajar di sekolah perubahan tingkah laku siswa ditandai dengan kemampuan peserta didik menerapkan dan mendemonstrasikan pengetahuannya serta keterampilannya. Perubahan inilah yang disebut hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Suharismi Arikunto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan mengatakan, "Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. (Suharismi Arikunto, 1993:133)

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi Eksperimen Kuasi Eksperimen dengan rancangan penelitian Nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-post-test control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (sugiyono, 2015:170). Yakni penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok kelas siswa dimana satu kelompok kelas dijadikan kelas kontrol dan yang satunya lagi dijadikan kelas eksperimen.

C. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah table 1. hasil Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Pretest dan Posttest dan selisihnya dan tabel 2 adalah hasil pengujian Hipotesis.

Tabel 1. Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Pretest dan Posttest dan selisihnya

Statistik	Eksperimen			Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
Nilai Tertinggi	19.00	20.00	1.00	19.00	19.00	0
Nilai Terendah	9.00	12.00	3.00	9.00	10.00	1.00
Nilai Rata- Rata	14.05	16.44	2.39	13.61	13.97	0.36

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Nilai	DK	T hitung	T tabel	Kesimpulan Data
Pretest	72	0.984	2.035	Ho diterima / Ha ditolak
Posttest	72	5.725	2.035	Ho ditolak / Ha diterima

Hasil perhitungan hipotesis nilai pretest diperoleh t hitung sebesar 0.984 dengan t tabel sebesar 2.035 pada taraf signifikansi 5% dan $DK = N1 + N2 - 2$, maka $DK = 36 + 36 - 2 = 70$. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Diterimanya Ho menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Data pada hasil perhitungan posttest diperoleh t hitung sebesar 5.725 dan t tabel 2.035 pada taraf signifikansi 5% dan $DK = N1 + N2 - 2$, maka $DK = 36 + 36 - 2 = 70$. Dikarenakan t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Diterimanya Ha berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal kelas eksperimen = 14.05, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya menjawab soal ini hanya dengan cara menerka saja. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode Sociodrama, diadakan tes akhir dengan hasil rata-rata skor adalah 16.44. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa menjawab soal tes berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Sociodrama, rata-rata nilai tes awal yang diberikan adalah 13.61. Seperti halnya pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab tes awal ini dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil tes akhir siswa kelompok kontrol, diperoleh rata-rata nilai 13.97, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen, menggunakan metode pembelajaran Sociodrama dimana siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Karena di dalam metode ini dituntut keaktifan siswa. Pada kelas kontrol siswa mengalami kegiatan belajar melalui metode ceramah sehingga siswa pada umumnya hanya pasif mendengar dalam menerima pelajaran. Keaktifan siswa lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali-sekali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar dan mencatat, menimbulkan rasa bosan bagi siswa, yang berakibat kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dari kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapatlah dipahami bahwa pada pembelajaran dengan metode Sociodrama siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sociodrama lebih efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan pendapat Adul Majid (2013:205) dalam bukunya yaitu Strategi Pembelajaran bahwa metode sociodrama adalah metode bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial permasalahan

yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode sosiodrama tersebut peneliti mengalami beberapa faktor baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode sosiodrama tersebut. Adapun faktor pendukung dalam menggunakan metode sosiodrama yang peneliti mengalami di lapangan adalah fasilitas cukup lengkap sehingga proses dalam pelaksanaan menggunakan metode sosiodrama tersebut lancar dengan baik. Adapun faktor penghambat yang peneliti mengalami ketika proses menggunakan metode sosiodrama tersebut adalah waktu tidak cukup karena metode sosiodrama ini waktu yang diperlukan cukup lama untuk memainkan drama sampai sudah. Dalam pelaksanaan menggunakan metode sosiodrama ini juga yang diterapkan oleh peneliti masih ada siswa yang tidak ikut bermain peran sering tidak aktif bahkan cenderung mengganggu/menggodai teman sehingga dalam pelaksanaan menggunakan metode tersebut menghambat terhadap siswa yang sedang bermain peran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hasil analisis data statistic yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh bahwa:

1. Hasil belajar mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak kelompok Eksperimen sebelum menggunakan metode sosiodrama menunjukkan angka nilai tertinggi 19.00 dan nilai terendah 9.00. Sementara nilai Pre Test rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 14.05 dengan standar deviasi sebesar 2.67 dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelompok Eksperimen sebelum menggunakan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak cukup bagus.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama langkah-langkah yaitu: (1) guru membagi siswa ke dalam empat kelompok, (2) masing-masing kelompok berdiskusi untuk membagi perannya sesuai dengan tema yang diberikan guru, (3) guru mempersilahkan siswa untuk memerankan masing-masing perannya berkelompok, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi untuk menyimpulkan apa yang diperankan oleh masing-masing kelompok, (5) guru melengkapi penjelasan materi yang telah didimpulkan oleh siswa, (6) guru bertanya pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari, (7) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” menunjukkan bahwa $> (5.725 > 2.035)$ dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di mana hasil kelompok Eksperimen lebih bagus dari kelompok Kontrol.
4. Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat ketika melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas cukup lengkap. Adapun mengenai faktor penghambat yaitu kebanyakan dari siswa itu sendiri karena masing-masing siswa memiliki karakter yang berbedada.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dunne, Richard. (1996). *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. Jakarta: Garasindo.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Popham, W. James. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suharismi Arikunto. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.